

## INTISARI

Stroke iskemik merupakan penyakit serebrovaskular dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi di Indonesia. Penderita stroke iskemik berpotensi untuk mengalami komplikasi paska stroke berupa disbiosis bakteri komensal usus. Disbiosis bakteri usus yang akut paska stroke dapat menyebabkan pelepasan mediator inflamasi sistemik yang dapat meningkatkan luas infark, sehingga dapat mempengaruhi *outcome* fungsional penderita. Probiotik dapat mengatasi disbiosis paska stroke melalui peningkatan suplai nutrisi epitel, kompetisi patogen, dan regulasi sistem imun usus yang dapat mempengaruhi perbaikan *outcome* fungsional penderita stroke iskemik.

Penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Sampel penelitian sebanyak 18 penderita stroke iskemik akut yang dikelompokkan menjadi kelompok probiotik 10 orang dan kelompok kontrol 8 orang. Kedua kelompok mendapat terapi standar stroke dan untuk kelompok probiotik diberikan probiotik secara oral selama 7 hari. Penilaian *outcome* fungsional melalui skoring *NIHSS* yang dilakukan hari ke-1 penderita di rumah sakit dan hari terakhir perlakuan.

Rerata skor *NIHSS* kelompok perlakuan adalah  $6,40 \pm 2,836$  saat pre-test dan  $3,30 \pm 2,791$  saat post-test dengan selisih rerata  $3,10 \pm 1,449$ . Rerata skor *NIHSS* kelompok kontrol adalah  $11,25 \pm 7,517$  saat pre-test dan  $10,00 \pm 6,866$  saat post-test dengan selisih rerata  $1,25 \pm 1,753$ . Perbandingan selisih pre-post antara kelompok probiotik dan kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p=0,020$ ,  $p<0,05$ ).

Berdasarkan penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian probiotik memiliki pengaruh terhadap skor *NIHSS* penderita stroke iskemik akut.

**Kata Kunci :** Stroke Iskemik Akut, Probiotik, *NIHSS*.